

**MELATIH KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS  
TOTE BAG DI PANTI ASUHAN ASWAJA 2085**

Ghesty Errida Septiara<sup>1</sup>, Nabilaha<sup>2</sup>, Elisa Roshinta<sup>3</sup>, Ika Nur Fitriana<sup>4</sup>, Ina Febriana<sup>5</sup>, Ni Putu Mira<sup>6</sup>, Sangadah<sup>7</sup>, Shelly Oktaviana<sup>8</sup>, Yohana<sup>9</sup>, Yoyok Cahyono<sup>10</sup>

Email: [ghestyerridas@gmail.com](mailto:ghestyerridas@gmail.com)<sup>1</sup>, [bilanabilaha@gmail.com](mailto:bilanabilaha@gmail.com)<sup>2</sup>, [elisaroshintas@gmail.com](mailto:elisaroshintas@gmail.com)<sup>3</sup>, [ikanurfitriana01@gmail.com](mailto:ikanurfitriana01@gmail.com)<sup>4</sup>, [inafebriana60@gmail.com](mailto:inafebriana60@gmail.com)<sup>5</sup>, [niputumira47@gmail.com](mailto:niputumira47@gmail.com)<sup>6</sup>, [addsngdh@gmail.com](mailto:addsngdh@gmail.com)<sup>7</sup>, [shelvyoa@gmail.com](mailto:shelvyoa@gmail.com)<sup>8</sup>, [yoyokcahyono@unpri.ac.id](mailto:yoyokcahyono@unpri.ac.id)<sup>10</sup>

Universitas Pramita Indonesia

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Panti Asuhan. Panti Asuhan merupakan lembaga yang memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak asuh dengan berbagai aktivitas. Salah satu aktivitas pengasuhan yang dapat diberikan Panti Asuhan adalah aktivitas yang melatih kreativitas anak asuh yaitu kegiatan melukis. Melukis merupakan kegiatan seni dengan proses yang kompleks sehingga dapat melatih kreativitas anak. Kegiatan melukis pada pengabdian ini dilakukan pada media tote bag. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreativitas anak melalui kegiatan melukis tote bag. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Aswaja 2085 Cisoka Kabupaten Tangerang. Sasaran pada pengabdian ini adalah anak usia dini berusia 6-12 tahun sebanyak 40 (empat puluh) orang. Kegiatan pengabdian menggunakan metode pelatihan dengan serangkaian kegiatan interaktif melalui dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan terdiri dari observasi dan koordinasi terkait ketersediaan tempat, kesiapan anak serta izin. Tahap pelaksanaan terdiri dari pemaparan materi, kegiatan melukis, bermain games, quiz, serta penyerahan hadiah dan plakat. Setiap tahapan pada kegiatan ini mengintegrasikan langkah-langkah yang mampu melatih kreativitas anak. Kegiatan berlangsung dengan sangat baik ditandai dengan antusiasme anak yang tinggi. Selanjutnya kegiatan ini direkomendasikan untuk diteruskan menjadi kegiatan yang berkelanjutan di Panti Asuhan sehingga memberikan manfaat yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Anak Panti Asuhan, Melatih Kreativitas, Pengabdian Kepada Masyarakat.

**PENDAHULUAN**

Anak adalah sekelompok manusia kecil dengan potensi yang masih harus dikembangkan, sementara itu anak usia dini umumnya merupakan sekelompok anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang yang unik. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus bertujuan untuk meletakkan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia secara menyeluruh. (Ariyanti, 2016). Salah satu bentuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini adalah kreativitas (Mardiyah et al., 2021).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru berdasarkan gagasan yang dipadukan berdasarkan penemuan-penemuan sebelumnya hingga akhirnya menjadi suatu karya baru dan bermanfaat (Budiwaluyo dan Muhid, 2021). Kemampuan kreativitas perlu diasah sejak anak-anak, karena setiap aktivitas yang dilakukan anak dapat merangsang berkembangnya kemampuan kreatif (Dwianti et al., 2021). Mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya yaitu kegiatan painting (melukis), kegiatan printing (mencetak), drawing (menggambar), kegiatan collage (menempel), dan kegiatan modelling (membentuk) (Rachmawati dan Euis, 2005).

Menurut Hardiyanti (2020) melukis merupakan salah satu kegiatan yang dapat melatih kreativitas, kegiatan melukis merupakan proses yang kompleks sehingga anak usia dini mendapatkan pengalaman selama melakukan kegiatan melukis dengan menunjukkan kreativitasnya. Peran kegiatan seni seperti melukis yang dimulai sejak anak usia dini sangat baik untuk membantu stimulasi kreativitas perkembangan anak, hal ini dikarenakan melukis dapat mengembangkan kreativitas anak dalam mengekspresikan ide-ide dan perasaannya secara bebas sesuai dengan imajinasinya sehingga kegiatan melukis menjadi

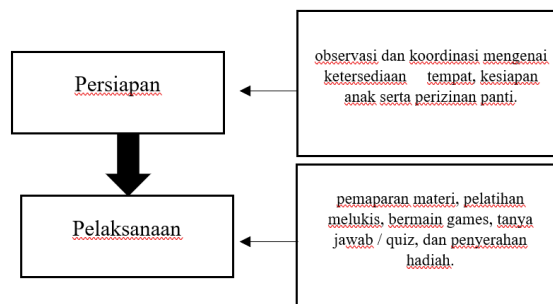
salah satu kegiatan yang tepat untuk membantu merangsang kreativitas anak usia dini. Melukis dapat dilakukan di berbagai media salah satunya adalah melukis tote bag, pemilihan tote bag sebagai media untuk melukis karena tote bag dapat dimanfaatkan untuk membawa barang ataupun perlengkapan sekolah (Angelica, 2022)

Panti Asuhan merupakan lembaga sosial dengan program pelayanan yang menjawab kebutuhan masyarakat dan mengatasi permasalahan sosial, khususnya kemiskinan, kebodohan, serta anak-anak yatim piatu dan terlantar yang tumbuh di Masyarakat (Akbar et al., 2024). Sebagai lembaga sosial Panti Asuhan menampung dan mendidik anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya (Hidayanti dan Shyafary, 2023). Panti Asuhan Aswaja 2085 merupakan lembaga sosial yang melayani dan mengasuh anak-anak yatim piatu dan terlantar. Panti Asuhan Aswaja 2085 memiliki banyak anak asuh dengan rentang usia 6-12 tahun. Panti asuhan tersebut terletak di Cisoka, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil observasi Panti Asuhan Aswaja 2085 memiliki fasilitas yang kurang memadai bagi anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan, sehingga anak-anak menjadi sulit untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melukis tote bag menjadi satu pilihan yang tepat untuk melatih kreativitas anak usia dini di Panti Asuhan Aswaja 2085.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dirancang untuk melatih kreativitas anak usia dini di Panti Asuhan Aswaja 2085 Cisoka Kabupaten Tangerang, melalui program pelatihan melukis tote bag. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat partisipatif melibatkan anak usia 6-12 tahun sebanyak 40 (empat puluh) orang dalam serangkaian kegiatan interaktif. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreativitas anak melalui kegiatan melukis. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan diawali dengan dilakukan observasi dan koordinasi dengan pengurus panti terkait dengan ketersediaan tempat, kesiapan anak serta pengurusan perizinan secara administratif dengan pengurus panti. Setelah tahap persiapan selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yaitu dengan melakukan pemaparan materi tentang manajemen warna, manajemen waktu, dan materi tentang kreativitas, dilanjutkan pelatihan melukis, dengan menayangkan contoh tote bag yang ingin di hias/gambar menggunakan alat lukis yang disediakan, bermain games bersama anak – anak yatim, tanya jawab / quiz, dan penyerahan hadiah.



## PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan adalah melatih kreativitas anak usia dini di Panti Asuhan Aswaja 2085 dengan kegiatan melukis tote bag. Pelatihan ini diikuti oleh 40 orang anak usia 6-12 tahun. Kegiatan ini menunjukkan respon yang positif dari peserta pelatihan yang ditandai dengan antusiasme yang tinggi pada saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Persiapan pada kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan seperti ketersediaan tempat, kesiapan anak dan

perizinan. Pelaksanaan pada kegiatan ini dilakukan secara teori dan praktek.

Tahap pertama pada kegiatan ini adalah tahap persiapan. Tahap ini diawali dengan observasi panti asuhan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi panti asuhan. Pada awalnya kami melakukan observasi terhadap tiga Panti Asuhan yang ada di Kabupaten Tangerang, yaitu di daerah Tangerang, Curug dan Cisoka. Berdasarkan hasil observasi terhadap ke tiga Panti Asuhan diketahui Panti Asuhan yang berlokasi di Cisoka lah yang membutuhkan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, hal ini dikarenakan Panti Asuhan tersebut jauh dari perkotaan yang menyebabkan anak-anak disana mengalami banyak keterbatasan.

Hasil observasi menunjukan lokasi Panti Asuhan Aswaja 2085 berada jauh dari perkotaan. Hal ini menyebabkan Panti Asuhan banyak mengalami keterbatasan dalam mengakses berbagai kebutuhan terutama kebutuhan anak. Kondisi yang jauh dari perkotaan juga mengakibatkan sedikitnya bantuan yang masuk ke Panti Asuhan dikarenakan akses yang kurang memadai. Kurangnya informasi mengenai Panti Asuhan kepada Masyarakat luas mengakibatkan sedikitnya bantuan yang diterima oleh Panti Asuhan. Bahkan berdasarkan penuturan dari pengurus panti, pada masa pandemi covid19 tidak ada sama sekali bantuan yang datang ke Panti Asuhan. Kurangnya fasilitas-fasilitas yang ada di Panti Asuhan mengakibatkan sulitnya kreativitas anak berkembang. Menurut Yulianti (2014) meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas yang cukup kepada anak. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan untuk melatih kreativitas anak di Panti Asuhan diperlukan.

Setelah mengetahui kondisi Panti Asuhan, selanjutnya dilakukan kordinasi antara Mahasiswa dengan pihak Panti Asuhan. Koordinasi yang dilakukan antara lain mengenai kesedian tempat, kesiapan anak dan perizinan. Koordinasi mengenai ketersediaan tempat dilakukan oleh Mahasiswa dengan pihak Pengurus Panti, Mahasiswa secara langsung mendatangi Panti Asuhan untuk mendiskusikan mengenai ketersediaan panti asuhan untuk menjadi tempat diadaakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pada saat mendiskusikan mengenai ketersediaan tempat, pihak Panti Asuhan menyambut dengan baik Mahasiswa dan menyatakan ketersediaan Panti Asuhan untuk dijadikan tempat pengabdian. Selanjutnya Mahasiswa melakukan koordinasi untuk mengetahui kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Koordinasi ini dilakukan dengan pihak pengasuh anak yang ada di Panti Asuhan. Mahasiswa kemudian berdiskusi dengan Pengasuh sehingga mendapatkan waktu dimana anak siap untuk mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Setelah koordinasi mengenai ketersediaan tempat dan kesiapan anak selesai dilakukan, koordinasi yang terakhir yaitu dengan melakukan perizinan secara administratif. Perizinan dilakukan dengan meminta surat izin dari kampus yang kemudian diserahkan kepada pihak Panti Asuhan agar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat dilakukan secara resmi.

Selain melakukan observasi dan koordinasi, tahap persiapan juga meliputi penyediaan alat dan bahan yang diperlukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Mahasiswa mempersiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan terutama alat dan bahan untuk melukis. Melukis dilakukan pada media tote bag yang merupakan tas berbentuk kotak dengan bagian atas terbuka dan dua tali pegangan, pemilihan tote bag sebagai media untuk melukis karena bersifat serba guna dan fleksibel sehingga nantinya dapat digunakan setelah kegiatan (Bakti, 2023). Kemudian pemilihan cat untuk melukis harus sangat diperhatikan karena akan digunakan oleh anak-anak sehingga bahan yang digunakan harus aman. Bahan cat yang di pilih adalah jenis cat akrilik, hal ini dikarenakan cat akrilik bersifat aman untuk anak, mudah ditemukan, dan memiliki warna yang bagus sehingga anak mampu mengekspresikan diri ketika melukis (Khasanah, 2018).

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang dilakukan setelah tahap persiapan telah dilaksanakan. Tahap pelaksanaan dilakukan secara teori dan praktek. Secara teori pada tahap pelaksanaan diawali dengan pemaparan materi mengenai manajemen warna, manajemen

waktu, dan materi tentang kreativitas. Pemaparan materi sebelum melakukan kegiatan melukis merupakan hal yang penting dilakukan untuk menambah pemahaman anak (Mardiansyah et al, 2022). Materi tersebut disampaikan oleh Mahasiswa dan diikuti oleh seluruh anak di Panti Asuhan. Pada kegiatan ini Mahasiswa juga memberikan contoh bagaimana cara melukis di tote bag dan memberi contoh mengenai pewarnaan serta pencampuran warna. Pemberian contoh mengenai pencampuran warna dapat meningkatkan kreativitas anak dalam mengenal dan mencampur warna (Wulansari et al., 2014).



Kegiatan pada tahap pelaksanaan selanjutnya yaitu kegiatan praktek pelatihan melukis, pelaksanaan pelatihan melukis tote bag diawali dengan membagikan alat dan bahan yang diperlukan untuk melukis pada masing-masing anak. Kemudian Mahasiswa melakukan pendampingan kepada anak untuk mengawasi segala kegiatan yang dilakukan anak. Anak kemudian di beri kebebasan untuk melukis tote bag sesuai dengan keinginannya sehingga mereka mampu menggunakan imajinasinya dalam melukis. Kebebasan dalam melukis sesuai imajinasi mampu mengembangkan kreativitas anak karena kreativitas sendiri membutuhkan kebebasan dalam berekspresi dalam hal ini anak dapat mengekspresikan ide-ide dan perasaannya secara bebas sesuai dengan imajinasinya (Hardiyanti, 2020). Selain kebebasan untuk melukis sesuai imajinasi, anak juga diberi kebebasan dalam menggunakan warna dan lebih berani dalam penggunaan warna untuk mengekspresikan kreativitasnya sehingga anak mengalami rasa puas dan senang (Hardiyanti, 2020). Kegiatan melukis kemudian diikuti dengan kegiatan bermain games, tanya jawab / quiz, dan penyerahan hadiah. Kegiatan bermain games dan quiz dilakukan secara interaktif dengan anak, hal ini bertujuan agar anak menjadi aktif sehingga mampu untuk melatih kreativitas anak (Anggara dan Kustini, 2021). Penyerahan hadiah menjadi penutup kegiatan. Penyerahan hadiah kepada anak mampu memotivasi anak untuk terus berkembang hal ini sejalan dengan Astari, et al (2020) karena pemberian hadiah mampu memotivasi anak untuk mengulangi perilaku yang baik yang memiliki pengaruh terhadap keinginan belajar anak. Kegiatan diakhiri dengan pemberian plakat kepada pihak Panti Asuhan sebagai cendera mata.



## KESIMPULAN

Pelatihan kreativitas anak melalui kegiatan melukis tote bag merupakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di Panti Asuhan Aswaja 2085 sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat memberikan sumbangsih positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Hasil dari kegiatan ini diperoleh pengalaman bagi anak untuk melatih kreativitas melalui pelatihan keterampilan melukis berbasis aktivitas motorik. Penggunaan media tote bag sebagai media untuk melukis memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi anak yang selama ini melukis menggunakan media kertas. Penggunaan tote bag sebagai media untuk melukis di pilih karena tote bag merupakan barang yang dapat digunakan setelah kegiatan selesai, sehingga dapat bermanfaat bagi anak. Kegiatan ini dilakukan dengan tahap persiapan dan pelaksanaan, dimana dalam masing-masing tahapan mengintegrasikan langkah-langkah yang mampu melatih kreativitas anak. Kegiatan berlangsung dengan sangat baik dengan antusiasme anak yang tinggi. Selanjutnya kegiatan tersebut direkomendasikan untuk diteruskan menjadi kegiatan yang berkelanjutan di Panti Asuhan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Yetti, D., Rahmayani, M., Yelmi, H., Am, A. N., Pribadi, A., & Nurbit, N. (2024). Pengenalan & Pelatihan Kewirausahaan dengan Membuat Buket Snack untuk Anak Usia Remaja di Panti Asuhan Kasih Ibu Bangkinang. Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat, 2(1), 145-152. <https://doi.org/10.61132/inber.v2i1.144>.
- Angelica, D. K. (2022). Pengembangan Hasil Belajar Melukis Ragam Hias Pada Tote Bag Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Di Kelas VII SMPN 196 Jakarta. [Unpublished doctoral dissertation]. Universitas Negeri Jakarta.
- Anggara, R. T. P., & Kustini, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team Dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Diklat Di SMK. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, 7(2), 1-8.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 50-58. <http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>.
- Astari, T., Aisyah, S. N., & Sari, D. A. (2020). Tanggapan Guru PAUD Tentang Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study, 1(2), 141-155. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2.90>.
- Bakti, W. A. K. (2023). Analisis Lingkungan Dan Kelayakan Usaha Tote Bag Tottetoyou. Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN), 3(2), 99-103. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v3i2.985>.
- Budiwaluyo, H., & Muhiid, A. (2021). Manfaat Bermain Papercraft Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Pada Anak Usia Dini: Literature Review. PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 76-93. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.6889>.
- Dwianti, A., Ilyas, S. N., & Rusmayadi. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas terhadap Peningkatan Kreativitas Anak. Jurnal Pelita PAUD, 5(2), 213-221. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1316>.
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. Jurnal Pendidikan Anak, 9(2), 134-139. <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664>.
- Hidayanto, A. F., & Shyafary, D. (2023). Pelatihan Melukis Botol Kaca Sebagai Souvenir dan Asesoris di Panti Asuhan 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah Samarinda. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i1.10373>.
- Khasanah, U. (2018). Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Pada Anak Kelompok B TK Siwi Pertiwi Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. [Unpublished bachelor thesis]. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Mardiansyah, S., Yani, N. H., & Chotimah, I. C. (2022). Pendampingan Melukis Seni Kaligrafi Khat Naskhi Pada Anak TPQ Al-Hidayah Dusun Ingaskerep Sebagai Media Kreativitas. In Prosiding Conference on Research and Community Services, Jombang, 4(1), 860-870.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial Untuk Membangun Empati Dan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 576-590. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>.
- Rachmawati, Y & Euis, K. (2005). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak.

Jakarta: Depdikbud

- Wulansari, M. D. (2014). Pengaruh Metode Pencampuran Warna Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Berlian Bondoyudo Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014. [Unpublished bachelor thesis]. Universitas Jember.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 3(1), 11-24. <https://doi.org/10.22460/empowermentv3i1p11-24.569>.